

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Coki Pardede adalah seorang Komika sekaligus menjadi anggota dari Majelis Lucu Indonesia yang ditangkap atas kasus penyalahgunaan narkoba jenis sabu. Coki Pardede menjadi omongan dalam pemberitaannya karena banyak yang tidak menyangka bahwa ia menggunakan narkoba jenis sabu. Coki Pardede mengakui bahwa ia menggunakan narkoba jenis sabu sejak November 2020 awalnya coba – coba untuk bisa tampil percaya diri di depan publik dan akhirnya kecanduan (Kompas, 2021).

Perkembangan zaman saat ini memberikan banyak pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Berbagai kemudahan yang terjadi di era global saat ini, dapat menciptakan berbagai peristiwa kompleks di sekitar kita. Salah satunya peristiwa terkait dengan penggunaan dan pengedaran narkoba yang kini semakin meningkat. Hal tersebut akan menimpa para penerus bangsa dan dapat menjadi keprihatinan bagi masa depan negara kita.

Kasus narkoba di negara kita saat ini bukannya berkurang, tetapi semakin meningkat. Baik sebagai pengedar, pemakai, penjual, hingga sebagai bandar narkoba. Saat ini berbagai kalangan yang mengkonsumsi narkoba mulai dari generasi anak muda, remaja, dan hingga orang tua dengan memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda. Mulai dari ganja, morfin, ekstasi, lem aibon, hingga sabu – sabu. Banyak faktor masyarakat mengkonsumsi narkoba, seperti faktor protektif yaitu faktor yang dapat menyebabkan penurunan terhadap kecenderungan, keterkaitan terhadap penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Steinberg, 2002)

Ancaman bahaya narkoba kini telah berkembang dengan pesat dan merisaukan, serta mengguncangkan kehidupan keluarga masyarakat di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba pada tingkat *public figure* kini semakin marak diperbincangkan. Sisi lain narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat bagi bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu

pengetahuan. Namun disisi lain dapat juga menimbulkan ketergantungan pembatasan, pengendalian serta pengawasan yang ketat seksama.

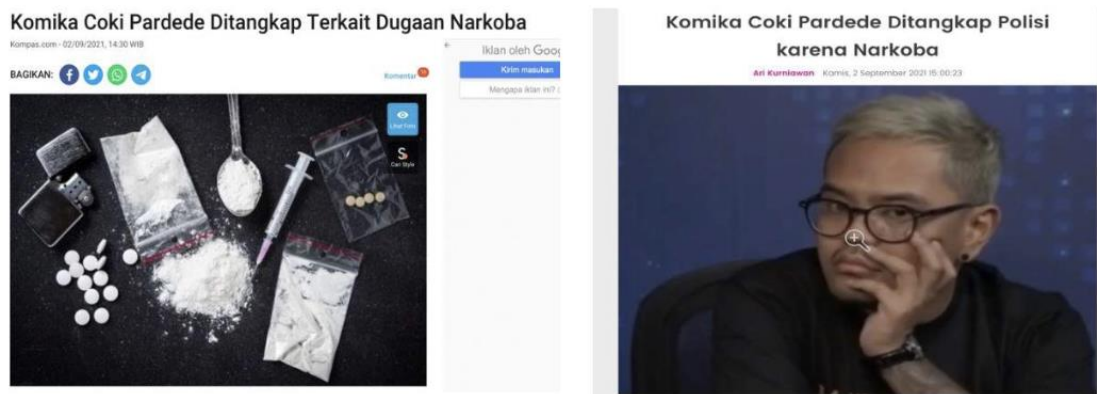
Menurut *World Drugs Report* pada tahun 2018 sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau sekitar 5,6% dari penduduk di dunia dengan rentan usia 15 – 64 tahun pernah mengkonsumsi narkoba. Sedangkan di Indonesia, angka pengguna orang yang mengkonsumsi narkoba sebanyak 3.376.115 (BNN, 2017).

Saat ini banyak pemberitaan mengenai tokoh terkenal dan *public figure* yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat. Pemberitaan tersebut biasanya mengenai hal yang belum pernah dialami oleh tokoh terkenal atau *public figure* tersebut, namun sekaligus tersangkut masalah tersebut sangatlah berpengaruh baginya. Terlebih jika masalah yang dihadapi sangatlah berat, hal tersebut akan dimanfaatkan oleh media untuk terus memberitakan *public figure* tersebut terhadap masalah yang sedang dihadapi.

- Nama Coki Pardede yang memiliki nama asli Reza Pardede dikenal sejak kemunculan dia sebagai komedian di salah satu stasiun televisi dalam ajang pencarian bakat *Stand Up Comedy Indonesia season 4* (SUCI 4) pada tahun 2014 lalu. Coki Pardede juga pernah beberapa kali bermain film dalam beberapa judul seperti *Single*, *Get Up Stand Up*, *The Guys*, *Partikelir*, *Dimsum Martabak*, dan *Single Part 2*. Kemudian Coki Pardede mulai terkenal ketika bergabung dengan Tretan Muslim dan selanjutnya membentuk kelompok bernama Majelis Lucu Indonesia atau yang dikenal dengan MLI. Kelompok tersebut, Majelis Lucu Indonesia menyajikan beberapa konten dan acara, salah satunya *stand up comedy*. Selama kemunculan Reza Pardede atau biasa dikenal dengan Coki Pardede, beberapa kontroversi terjadi pada media sosial. Baik itu berbentuk unggahan foto, pendapat yang ia kemukakan, hingga pernyataan yang ia keluarkan. Seperti dalam cuitannya, Coki dianggap tidak bersimpati kepada korban pelecehan, karena menurut Coki bahwa pelaku pelecehan seksual memiliki karya yang bisa dinikmati. Cuitan tersebut menjadi ramai dan dianggap Coki Pardede tidak memiliki perasaan terhadap korban dari pelecehan seksual tersebut.

Kemudian unggahan foto yang menampilkan anak – anak kecil yang berasal dari Afrika yang sedang kelaparan. Coki terlihat sedang *selfie* dengan latar belakang sebuah televisi yang sedang menampilkan foto anak – anak Afrika yang

kelaparan. Kemudian tangan kanan Coki sedang memegang gelas minum yang kemudian seolah – olah dijulurkan kepada foto anak – anak Afrika tersebut. Kejadian tersebut ramai diperbincangkan dalam media sosial. Tak hanya disitu saja, Coki Pardede juga pernah menjadi buronan sebuah organisasi masyarakat atau dikenal dengan ormas. Hal tersebut dikarenakan konten yang dibuat bersama Tretan Muslim mengandung hal negatif, yaitu memasak daging babi yang dicampurkan dengan buah kurma (Kompas, 2021).



Gambar 1.1 Artikel Berita Kompas.com dan Tabloidbintang.com (Ari Kurniawan 2021)

Nama komika Coki Pardede saat ini sedang naik dan diperbincangkan karena perjalanan karirnya yang cukup menarik. Namun di tengah – tengah perjalanan, justru hadir pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan yang dialami oleh Coki Parede yang terjadi pada Rabu, 1 September 2021. Penangkapan tersebut terjadi di kediamannya di Padedangan, Tangerang. Coki Pardede dituduh oleh pihak kepolisian terkait dengan kasus narkoba. Pihak kepolisian menyita barang bukti narkoba berupa satu klip sabu seberat 0,5 gram beserta alat suntiknya. Selain Coki Pardede, pihak kepolisian juga menangkap seorang kurir berinisial WL. Diketahui bahwa keduanya sudah saling mengenal sejak dua tahun lalu (Kompas, 2021).

Sementara bandar narkoba berinisial RA berhasil dilakukan penangkapan di daerah Karawaci, Tangerang pada Jumat, 3 September 2021 dengan barang bukti sebanyak sebelas gram sabu. Berselang dua hari dengan penangkapan Coki Pardede alias Reza Pardede. Uniknya, dalam menggunakan narkotika jenis sabu tersebut, Coki mengonsumsi sabu tersebut dengan cara yang tidak biasa yaitu dengan menyuntikannya melalui bokong. Coki mengaku mengonsumsi melalui

bokong (anal) agar lebih mudah untuk memasukkan dan mengeluarkan jarum suntik tersebut.

Kasus penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh Coki Pardede menjadi sorotan masyarakat luas, pemerintah, dan industri pers. Hal tersebut banyak mengundang perhatian berbagai media online untuk menyajikan pemberitaan kasus penyalahgunaan tersebut. Kasus yang menimpa seorang *public figure* idola masyarakat ini mampu menyedot perhatian elemen di masyarakat. Seharusnya, seorang *public figure* menjadi contoh yang baik dan benar, tetapi terjerumus kepada perilaku yang menyimpang dengan mengkonsumsi narkoba yang jelas – jelas terlarang dan memiliki aturan Undang – Undang Psikotropika dan Narkotika.

Pemberitaan terkait kasus penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh *public figure*, marak dilakukan oleh berbagai media *online*. Setiap media tentunya memiliki karakteristik yang berbeda – beda, masing – masing media pastinya membingkai sebuah peristiwa sesuai dengan prinsip dan ideologi mediana. Sehingga, meski inti permasalahannya sama, tetapi isu pemberitaan yang dikemas tentunya berbeda antara media satu dengan media lainnya.

Berbagai media, baik itu media cetak, elektronik, dan media *online* terus menerus memberitakan kasus penyalahgunaan narkoba Coki Pardede. Berbagai media memberitakan secara *detail* dan hanya sekilas. Salah satunya ialah Kompas.com yang merupakan situs berita media *online* yang cukup banyak memberikan pemberitaan terkait dengan kasus penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh Coki Pardede. Kompas.com merupakan portal berita media *online* di Indonesia yang memiliki berita dan artikel. Kompas.com juga menjadi salah satu portal berita media *online* terpopuler di Indonesia. Kompas.com merupakan sebuah portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang menyajikan berita dan peristiwa terkini di Indonesia (Sartika, 2014).

Kompas.com adalah sebuah portal berita dalam grup Kompas Gramedia yang memberikan konten berita yang berbeda, serta peristiwa terkini yang terjadi di Indonesia menyesuaikan dengan karakter para pembaca *online*. Kompas.com pada awalnya bernama Kompas *Online* pada tahun 1995 yang berperan sebagai edisi harian dari Harian Kompas. Kemudian pada tahun 1998 Kompas *Online* berganti nama menjadi Kompas.com dengan mengembangkan fokus pada

pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang terbaru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Kemudian pada tahun 2008, Kompas.com hadir dengan perubahan penampilan yang signifikan. Dengan menghadirkan ide *Reborn*, Kompas.com membawa logo, tata letak, dan konsep yang baru dan hadir menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan, dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user friendly* dan *advertiser friendly*. Hal tersebut, menjadikan Kompas.com sebagai salah satu portal berita yang memberikan informasi lengkap, tidak hanya menghadirkan berita berupa teks, tetapi berupa gambar, video, hingga *live streaming video*. Perubahan tersebut mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di setiap tahunnya.

Kompas.com memiliki pengunjung situs mencapai 120 juta *page view* perbulan pada tahun 2020, ditambah dengan hadirnya kanal – kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal – kanal tersebut didesain sesuai dengan tema berita yang di setiap pengelompokan berita tentunya memiliki karakter masing – masing. Kompas.com tidak hanya memberikan informasi terkini dalam bentuk berita *hardnews* yang tentunya *update* dan mengikuti kealamian sebuah media *online*, tetapi juga memberikan sebuah berita yang utuh dengan berbagai sudut pandang untuk menjelaskan sebuah peristiwa yang kerap simpang siur (Ulfa, 2018). Tak hanya itu, Kompas.com merupakan sebuah portal media berita yang mendominasi yang memberitakan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

Awalnya Tabloidbintang.com merupakan media cetak yang hadir pada tahun 1991 dengan menghadirkan pemberitaan berupa tabloid yang dicetak setiap harinya. Tabloidbintang berkembang dengan cepat dan menjadi pendorong lahirnya tabloid di bawah naungan PT. Media Bintang Indonesia. Kemudian setelah penghentian penerbitan media cetak Tabloidbintang, kini fokus mengembangkan media *online*. Dengan berpindah dari media cetak ke media *online*, Tabloidbintang hadir dengan salah satu inovasi strategis yang relevan seiring dengan perkembangan zaman.

Selain media berita Kompas.com, peneliti juga memilih media *infotainment* Tabloidbintang.com untuk membandingkan pbingkaian *framing*

pada kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede. Tabloidbintang.com salah satu media berita *infotainment* yang menyajikan pemberitaan kehidupan para selebriti, pemberitaan hiburan yang ada di Indonesia. Dalam menyajikan pemberitaan, Tabloidbintang.com menghadirkan berita – berita yang diawali dengan judul yang dapat menarik perhatian pembaca seperti menaruh nama selebriti pada awal kalimat, dan memberikan unsur provokatif agar dapat mengundang pembaca. Hal tersebut terbukti dengan pengunjung sebanyak 15 juta di setiap bulannya dengan kebanyakan pengunjung situs yaitu wanita dengan usia 17 hingga 34 tahun. Tabloidbintang.com menjadi salah satu media *infotainment* yang hingga saat ini masih bertahan dengan eksistensi yang dimilikinya, sehingga menjadi salah satu media *infotainment* terdepan yang ada di Indonesia.

Maka dari itu, setiap media pastinya memiliki cara masing – masing dalam mengkonstruksi sebuah pemberitaan, mengingat bahwa sebuah media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi sebuah berita sedemikian rupa. Tentunya sebuah peristiwa yang sama bisa diperlakukan secara berbeda dengan media. Tetapi terdapat beberapa aspek yang dihilangkan, aspek yang ditonjolkan, dan terdapat aspek juga yang tidak diberitakan. Semua tergantung kepada kepentingan sebuah media ketika melihat sebuah peristiwa tertentu. Kepentingan tersebut dipengaruhi oleh cara media tersebut dalam menanamkan prinsip Agenda Setting. Karena dasarnya, media memiliki agendanya masing – masing dalam membingkai sebuah peristiwa tertentu, termasuk isu penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh *public figure*.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Kompas.com dan Tabloidbintang.com dalam memberitakan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh Coki Pardede. Kompas.com dan Tabloidbintang.com menjadi pilihan peneliti untuk menjadi objek penelitian ini karena perbedaannya yang mendasar secara *agenda setting*. Kemudian yang menjadi subyek penelitian ialah pembedaan pemberitaan adalah mengenai sosok Coki Pardede. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena Coki Pardede seorang *public figure* yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Coki

Pardede juga merupakan salah satu jebolan ajang pencarian bakat *stand up comedy* yang bergabung dalam sebuah komunitas Tretan Muslim.

Penelitian ini akan memusatkan bagaimana sebuah media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com dalam membingkai dan mengemas pemberitaan terkait kasus penyalahgunaan narkoba pada *public figure* Coki Pardede. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dan menjawab mengenai karakter sebuah media yang kini menjadi sumber informasi bagi masyarakat, terutama pada media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com.

Kemudian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan, yang pertama adalah “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media *Online* Detik.com” yang disusun oleh Adelia pada tahun 2020 yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan hasil bahwa Detik.com tidak menunjukkan memberi ruang pada pihak kepolisian, kemudian terdapat adanya beberapa kutipan langsung mengenai Lucinta Luna. Kemudian isu mengenai *transgender* Lucinta Luna yang kontroversial dimanfaatkan oleh Detik.com untuk membingkai kasus narkoba yang sedang dialaminya.

Kemudian pada penelitian kedua dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Terkait Kepemilikan dan Penggunaan Narkoba di Kapanlagi.com dan Okezone.com”. Dalam penelitian tersebut, bertujuan untuk mengetahui realitas bingkai berita terhadap Kapanlagi.com dan Okezone.com dalam pemberitaan tersebut. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa media *online* Kapanlagi.com menggunakan kosa kata yang dapat menjatuhkan Raffi Ahmad dengan kesan negatif, namun kosa kata yang dibentuk sangat menarik sehingga dapat menimbulkan minat para pembaca. Sedangkan pada media Okezone.com dalam melakukan pemberitaan lebih menggiring opini publik kearah yang lebih positif kepada Raffi Ahmad. Serta penggunaan gambar yang dihadirkan sesuai dengan realitas yang ada dan lebih fokus pada sosok Raffi Ahmad yang sedang sedih.

Dari beberapa penjelasan mengenai literatur di atas yang menjadi sebuah pembandingan dalam penelitian yang akan dilakukan, seorang peneliti ingin melihat bagaimana setiap media dapat membingkai sebuah isu mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure*. Kemudian pada penelitian ini dan dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang cukup signifikan, seperti fokus penelitian, pemilihan media, dan *public figure* yang dipilih mengenai pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* dalam periode September 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bingkai berita pada pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede di kanal media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com periode September 2021.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai berita pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede di kanal media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com periode September 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi massa dalam analisis teks media serta bertambahnya wawasan literatur mengenai kajian analisis *framing* terutama pada arus media berita dan media *infotainment*. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis *framing* pada sebuah media berita dan media *infotainment*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**



Penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana pembaca mengenai pola pemberitaan media arus utama dan media *infotainment*, serta menjadi referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa dan mahasiswi yang ingin meneliti analisis *framing* dengan menggunakan media berita dan media *infotainment*.



